

**PENGARUH INDIKATOR MAKROEKONOMI, KINERJA KEUANGAN DAN HARGA SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR IDX30 DI BEI 2015-2019**

**Riri Qudrotul A'iniyah<sup>1\*</sup>, Endang Taufiqurahman<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2</sup>

\*E-mail Penulis Korespondensi: [ririqa@gmail.com](mailto:ririqa@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh indikator ekonomi, kinerja keuangan, dan harga saham terhadap return saham. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada IDX30 di BEI yakni sebanyak 18 perusahaan tahun 2015-2019. Sampel penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan berupa data inflasi, nilai tukar return saham, dan data-data rasio keuangan yang ada didalam laporan keuangan yang diperoleh dari website terkait. Hasil analisis menggunakan software SPSS versi 26 dengan hasil inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, sedangkan nilai tukar, ROA, EPS, Dividend Yield secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap return saham dan harga saham secara positif dan signifikan terhadap return saham. Uji F dinyatakan bahwa variabel indikator makroekonomi, kinerja keuangan dan harga saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Implikasi penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan agar meningkatkan kinerja serta menarik investor.

Kata kunci: Inflasi, Nilai Tukar, ROA, Harga Saham, Return Saham

**ABSTRACT**

This study aims to see how the effect of economic indicators, financial performance, and stock prices on stock returns. The type of research used in this research is quantitative research with a descriptive approach. The analytical method used is a multiple linear regression model, with a population of 18 companies listed on IDX30 on the IDX in 2015-2019 and using the purposive sampling method, so the sample data is 8 companies. The data collection technique is using the documentation method, namely by collecting the secondary data needed in the form of inflation data, exchange rates, stock returns, and financial ratio data contained in financial statements obtained from related websites. The data were analyzed using SPSS 26 version. with results that partially, inflation has no significant effect on stock returns, while the exchange rate, ROA, EPS, Dividend Yield partially have a negative and significant effect on stock returns, and stock prices have a positive and significant effect on stock returns. The F test states that the macroeconomic

indicator variables, financial performance, and stock prices simultaneously have a significant effect on stock returns in manufacturing companies listed on IDX30 on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period.

Keywords: Inflation, Exchange Rate, ROA, Stock Price, Stock Return

## I. PENDAHULUAN

Investor yang ingin menginvestasikan aset atau modalnya kepada suatu perusahaan, mempunyai tujuan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih dari setiap saham yang di tanamkan di perusahaan tersebut. Salah satu bentuk pendapatan yang diharapkan yaitu *return* saham. Sebelum para investor menginvestasikan aset atau modalnya dan memperoleh *return* atas sahamnya, maka para investor harus jeli dalam memilih perusahaan seperti apa dan bagaimana kinerjanya, baik perusahaan maupun keuangan.

Menurut jogiyanto (2017:283) *return* diperoleh hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. *Return* tersebut dapat terdiri atas *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang sedang diharapkan di masa mendatang. Dari data yang telah didapatkan, diketahui bahwa tingkat pengembalian saham atau *return* saham yang diperoleh oleh para investor dari tahun 2015-2019 mengalami masa naik-turun yang sangat drastis, atau fluktuatif. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi pandangan para investor atau calon investor terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat pada indeks IDX30. Masalahnya, jika *return* yang didapatkan cenderung rendah, maka tidak sedikit investor yang akan menarik kembali dana atau investasinya lalu mencari perusahaan lain untuk ditanamkan modal. Untuk itu, pentingnya menganalisis tingkat keuntungan sebelum menanamkan modal sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

Untuk menganalisis tingkat keuntungan yang di dapat dari investasi saham, para calon investor dan para investor dapat melakukan analisis makro dan mikro. Analisis makro salah satunya dapat dilihat dari kondisi Makroekonominya yaitu inflasi dan nilai tukar. Inflasi secara relatif berpengaruh terhadap harga saham karena pada umumnya inflasi meningkatkan biaya pada perusahaan. Apabila peningkatan tersebut lebih tinggi daripada pendapatan, maka profitabilitas yang didapat pun akan mengalami penurunan. Penurunan profitabilitas atau laba tersebut nantinya akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk melakukan investasi, dan akibatnya harga saham akan menurun dan berdampak pada *return* saham yang didapat juga akan menurun (Tandelilin, 2017:343). Nilai tukar juga merupakan salah satu indikator dari makroekonomi yang dapat mempengaruhi *return* saham yang diterima.

Selain melalui analisis makro, para investor juga dapat melakukan analisis mikro salah satunya melalui analisis fundamental atau analisis perusahaan. Rasio keuangan pada penelitian ini dilihat dari aspek profitabilitas dan pasar. Dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)* sebagai rasio profitabilitas, dan *Earning on Share (EPS)* serta *Dividend Yield (DY)* sebagai rasio pasar. Dari ketiga data rasio keuangan tersebut, dapat diketahui bahwa ketiganya (*ROA*, *EPS* dan *DY*) dari tahun ke tahun mengalami baik kenaikan maupun penurunan, atau cenderung berfluktuasi. Kenaikan rasio keuangan ini (*ROA*, *EPS* dan *DY*) mengindikasikan bahwa perusahaan

memiliki kinerja keuangan yang baik, dan menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba pun baik. Begitupun sebaliknya, jika rasio keuangan mengalami penurunan, maka berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan dan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba tidak terlalu baik. Hal ini tentu bisa menjadi pertimbangan para calon investor dan para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Indikator penting lainnya dalam penerimaan timbal balik suatu saham atau *return* saham ialah dengan melihat harga saham perusahaan terkait. Harga saham menjadi indikator penting dalam melihat seberapa bagus kinerja perusahaan terkait. Karena jika perusahaan mempunyai nilai yang baik, maka calon investor mempunyai kepercayaan untuk menginvestasikan aset atau modalnya dan yakin bahwa perusahaan tersebut akan mampu memberikan *return* saham yang besar.

### **Inflasi**

Kurniawan (2014:100) inflasi adalah proses dari nilai mata uang yang turun secara berkala (*continue*). Inflasi juga merupakan sebuah rangkaian tindakan dari suatu peristiwa, bukan tinggi atau rendahnya tingkat suatu harga. Artinya, tingkat suatu harga yang dipandang tinggi belum tentu dikatakan terjadi inflasi.

### **Nilai Tukar**

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011:131) nilai tukar mata uang atau yang lebih dikenal dengan kurs ialah nilai atau harga dari satu unit mata uang dalam mata uang lokal (dalam hal ini ialah rupiah), atau dapat juga diartikan sebagai harga mata uang lokal terhadap mata uang asing. Kurs merupakan harga dari suatu mata uang domestik terhadap mata uang negara lain atau mata uang asing. Kurs atau nilai tukar menjadi peran yang penting dalam mengambil keputusan-keputusan dalam

pembelajaan, karena kurs memungkinkan untuk menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu harga yang sama (Ekananda, 2014:168).

### ***Return on Asset (ROA)***

*Return on Asset* atau biasa dikenal dengan *ROA* merupakan salah satu indikator dalam mengukur rasio profitabilitas suatu perusahaan. *ROA* adalah rasio yang menunjukkan bagaimana atau seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar pengembalian atas aset maka semakin besar pula jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap dana atau modal yang diinvestasikan. Sebaliknya, jika pengembalian atas aset rendah maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap dana atau modal yang diinvestasikan (Hery, 2015:193).

### ***Earning per Share (EPS)***

Menurut Hery (2015:144) laba per lembar saham atau *Earning per Share (EPS)* adalah rasio yang diperuntukkan mengukur tingkat keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam memberikan laba atau keuntungan bagi para pemegang biasa. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah laba bersih dengan bagian dari kepemilikan pemegang saham. Semakin tinggi *EPS* pada suatu perusahaan maka pemegang saham atau calon investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

### ***Dividend Yield (DY)***

*Dividend Yield (DY)* atau rasio hasil dividen menjelaskan mengenai seberapa besar presentase yang diberikan terhadap harga pasar. Atau kemampuan suatu perusahaan dalam membayar dividen dibandingkan dengan industri (Sirait, 155). Rasio ini digunakan untuk menghitung *return* (pengembalian) investasi saham. Melalui rasio ini, investor dapat mengukur besarnya dividen yang dialokasikan terhadap nilai

investasinya. Bagi emiten, hasil dividen dapat digunakan sebagai ukuran untuk menentukan kebijakan dividen.

### **Harga Saham**

Harga saham secara umum terbentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan pasar modal. Jika terjadi kelebihan permintaan terhadap suatu saham, maka harga saham cenderung akan naik. Di sisi lain, jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung akan turun (Sartono, 2011:192). Harga saham merupakan harga yang sudah berlaku di pasar bursa pada waktu tertentu dan harga tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham tersebut ditentukan oleh permintaan atau penawaran saham tersebut di pasar modal (Jogiyanto, 2013:160).

### **Return Saham**

Salah satu dasar keputusan dalam melakukan investasi menurut Tandelilin (2017:113) adalah mendapatkan atau *return*. Tandelilin (2017:113) menjelaskan kembali bahwa *return* adalah tingkat keuntungan dari sebuah investasi. Sedangkan Smart et. al, (2017:254) mengatakan bahwa "*return is the level of profit from an investment—that is, the reward for investing.*" Dengan arti lain *return* adalah profit atau keuntungan yang didapatkan sebagai reward atau hadiah karena telah melakukan investasi.

### **HIPOTESIS PENELITIAN**

**H1:** Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham

**H2:** Nilai tukar secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham

**H3:** *Return on Asset (ROA)* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham

**H4:** *Earning per Share (EPS)* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham

**H5:** *Dividend Yield (DY)* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham

**H6:** Harga Saham secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham

**H7:** Inflasi, Nilai tukar, *ROA*, *EPS*, *DY*, dan Harga Saham secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kuantitatif dengan mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lalu secara deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek yang diteliti menggunakan atau melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa melalui atau melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2015:14). Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda, dengan populasi sebanyak 18 perusahaan, dan sampel sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Periode penelitian ini adalah tahun 2015-2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan berupa data inflasi, nilai tukar *return* saham, dan data-data rasio keuangan yang ada didalam laporan keuangan yang diperoleh dari website terkait. Lalu data diolah menggunakan metode regresi linear

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	40	3,03	6,38	3,9900	1,24050
NilaiTukar	40	13436	14481	13832,20	369,283
ROA	40	3,00	46,30	13,4345	10,86077
EPS	40	42,76	5655,00	951,2233	1277,98814
DY	40	,34	6,03	2,3658	1,18054
HargaSaham	40	1320	83800	21089,75	22423,029
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Diolah peneliti menggunakan *SPSS* 26, 2021

Berdasarkan penelitian diatas, diketahui bahwa n adalah 40 maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 terhitung dari tahun 2015 sampai 2019. Nilai tertinggi pada inflasi yaitu 3,03%, sedangkan yang paling rendah 6,38% Untuk mean dari inflasi sebesar 3,99% dan nilai standar deviasi nya adalah 1,24%. Untuk nilai tukar, nilai tertinggi ada pada 13436 dan terendah yaitu 14481, dengan mean sebesar 13832,20 dan standar deviasi 369,283%.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	B	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		Std. Error	Beta		
1 (Constant)	315,812	115,878		2,725	,010
Inflasi	-4,599	2,323	-,262	-1,980	,056
Nilai Tukar	-,020	,008	-,345	-2,510	,017
ROA	-,779	,340	-,389	-2,291	,028
EPS	-,014	,005	-,795	-2,541	,016
DY	-6,392	3,134	-,347	-2,040	,049
Harga Saham	,001	,000	1,117	3,573	,001

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai persamaan analisis linear berganda sebagai berikut :

$$Return\ saham\ (Y) = 315,812 - 4,599\ Inf - 0,020\ NT - 0,779\ ROA - 0,14\ EPS - 6,392\ DY + 0,001\ HS + e$$

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Test Normality Kolmogorov-Sminov yang terdapat dalam program *SPSS*. Dengan ketentuan apabila nilai probability > 0,05 maka data dalam variabel berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	16,19842387
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,092
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Diolah peneliti menggunakan *SPSS* 26, 2021

Hasil uji normalitas variabel penelitian ini adalah semua variabel penelitian ini memiliki nilai signifikansi (Asymp.Sig) lebih besar dari 0,05 (p>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Untuk menguji apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance

mempunyai nilai batas sebesar 0,10 dan VIF mempunyai nilai batas sebesar 10. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak ada kemungkinan terjadinya multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	315,812	115,878		2,725	,010		
Inflasi	-4,599	2,323	-,262	-1,980	,056	,957	1,045
NilaiTukar	-,020	,008	-,345	-2,510	,017	,889	1,125
ROA	-,779	,340	-,389	-2,291	,028	,583	1,715
EPS	-,014	,005	-,795	-2,541	,016	,172	5,823
DY	-6,392	3,134	-,347	-2,040	,049	,581	1,721
HargaSaham	,001	,000	1,117	3,573	,001	,172	5,808

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2021

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat dilihat bahwa seruluh nilai *tolerance* berada pada nilai lebih dari 0,10 (>0,10) dan nilai VIF mempunyai nilai lebih kecil dari 10 (<10). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

**Uji Autokorelasi**

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Run test. Dengan ketentuan: (a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi (b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi

Tabel 5. Analisis Autokorelasi  
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,98660
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	23
Z	,481
Asymp. Sig. (2-tailed)	,631

a. Median

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2021

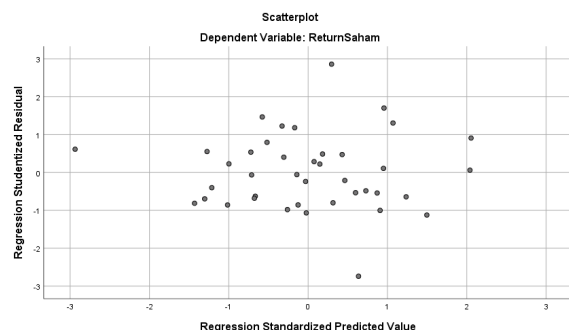
Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,631 artinya lebih besar dari 0,05 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi atau masalah auto korelasi pada penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati atau melihat apakah terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED, dengan dasar analisis sebagai berikut:

- (a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- (b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah

diantara angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Diolah peneliti menggunakan SPSS 26 (2021)

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik tersebut tidak menunjukkan pola tertentu (menyebar). Dengan demikian pada model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji T**

Tabel 6. Uji T Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	315,812	115,878		2,725	,010
Inflasi	-4,599	2,323	-,262	-1,980	,056
Nilai Tukar	-,020	,008	-,345	-2,510	,017
ROA	-,779	,340	-,389	-2,291	,028
EPS	-,014	,005	-,795	-2,541	,016
DY	-6,392	3,134	-,347	-2,040	,049
Harga Saham	,001	,000	1,117	3,573	,001

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2021

Berdasarkan uji t diatas, didapatkan hasil bahwa inflasi memiliki nilai t hitung sebesar -1,980 dengan nilai signifikansi 0,056. Sebelumnya dari t tabel didapatkan nilai sebesar 2,021. Jika dibandingkan,  $-1,980 < 2,021$  dan nilai signifikansi  $0,056 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada inflasi terhadap *return* saham. Nilai tukar menunjukkan bahwa didapat t hitung sebesar -2,510 dengan nilai signifikansi 0,017. Jika dibandingkan, nilai  $-2,510 > 2,021$  dan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan pada nilai tukar terhadap *return* saham.

Uji t pada *Return on Asset (ROA)* menunjukkan bahwa didapat t hitung sebesar -2,291 dengan nilai signifikansi 0,028. Jika dibandingkan, nilai  $-2,291 > 2,021$  dan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan pada *ROA* terhadap *return* saham. *Earning per Share (EPS)* menunjukkan bahwa didapat t hitung sebesar -2,541 dengan nilai signifikansi 0,016. Jika dibandingkan, nilai  $-2,541 > 2,021$  dan nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan pada *EPS* terhadap *return* saham. *Dividend Yield (DY)* menunjukkan bahwa didapat t hitung sebesar -2,040 dengan nilai signifikansi 0,049. Jika dibandingkan, nilai  $-2,040 > 2,021$  dan nilai signifikansi  $0,049 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan pada *DY* terhadap *return* saham.

Analisis statistik pada variabel terakhir yaitu harga saham menunjukkan bahwa didapat t hitung sebesar 3,573 dengan nilai signifikansi 0,001. Jika dibandingkan,

nilai 3,573 > 2,021 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan pada inflasi terhadap *return* saham.

**Uji F**Tabel 7 Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8197,530	6	1366,255	4,406	,002 <sup>b</sup>
Residual	10233,168	33	310,096		
Total	18430,699	39			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Harga Saham, Nilai Tukar, Inflasi, ROA, DY, EPS

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2021

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan, pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah 4,406 dan jika dibandingkan dengan F tabel yaitu 2,39. Maka 4,406 > 2,39 dan dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, nilai tukar, *ROA*, *EPS*, *DY* dan harga saham terhadap *return* saham.

**H1 : Pengaruh inflasi terhadap *return* saham**

Dengan nilai t hitung sebesar -1,980 dan nilai signifikansi 0,056. Jika dibandingkan dengan t tabel yaitu 2,021, maka -1,980 < 2,021 dan nilai signifikansi 0,056 > 0,05. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada inflasi terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho et. al (2016) serta Permala bersama Ompusunggu (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada inflasi terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan inflasi

merupakan faktor eksternal yang tidak berdampak kepada internal perusahaan.

**H2 : Pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham**

Dengan nilai t hitung sebesar -2,510 dan nilai signifikansi 0,017. Jika dibandingkan dengan t tabel yaitu 2,021, maka -2,510 > 2,021 dan nilai signifikansi 0,017 < 0,05. Berarti terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan pada nilai tukar terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permala dan Ompusunggu (2017), dan Nidya (2019) yang menghasilkan bahwa indikator makroekonomi yaitu nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan inflasi merupakan faktor eksternal sehingga dampaknya tidak akan ke internal perusahaan.

**H3 : Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *return* saham**

Dengan nilai t hitung sebesar -2,291 dan nilai signifikansi 0,028. Jika dibandingkan dengan t tabel yaitu 2,021, maka -2,291 > 2,021 dan nilai signifikansi 0,017 < 0,05. Berarti terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan pada *ROA* terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho et. al (2016), Sudarsono dan Sudyanto (2016), serta Simorangkir (2019) yang menghasilkan bahwa indikator kinerja keuangan yaitu *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa disaat *ROA* naik *return* saham akan turun, dan sebaliknya apabila *ROA* turun maka *return* saham akan naik.

**H4 : Pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap *return* saham**

Dengan nilai t hitung sebesar -2,541 dan nilai signifikansi 0,016. Jika dibandingkan dengan t tabel yaitu 2,021, maka -2,541 > 2,021 dan nilai signifikansi 0,016 < 0,05. Berarti terdapat

pengaruh secara negatif dan signifikan pada *EPS* terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho et. al (2016), Aisah dan Mandala (2016), Ud Din (2017), serta Purwandari (2018) yang menghasilkan bahwa indikator kinerja keuangan yaitu *Earning per Share (EPS)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa disaat *EPS* naik *return* saham akan turun, dan sebaliknya apabila *EPS* turun maka *return* saham akan naik.

#### **H5 : Pengaruh *Dividend Yield (DY)* terhadap *return* saham**

Dengan nilai *t* hitung sebesar -2,040 dan nilai signifikansi 0,049. Jika dibandingkan dengan *t* tabel yaitu 2,021, maka  $-2,040 > 2,021$  dan nilai signifikansi  $0,049 < 0,05$ . Berarti terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan pada *DY* terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwandari (2018) yang menghasilkan bahwa indikator kinerja keuangan yaitu *Dividend Yield (DY)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa disaat *DY* naik *return* saham akan turun, dan sebaliknya apabila *DY* turun maka *return* saham akan naik.

#### **H6 : Pengaruh harga saham terhadap *return* saham**

Dengan nilai *t* hitung sebesar 3,573 dan nilai signifikansi 0,001. Jika dibandingkan dengan *t* tabel yaitu 2,021, maka  $3,573 > 2,021$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Berarti terdapat pengaruh secara positif dan signifikan pada inflasi terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Suprihaddi (2013) yang menghasilkan bahwa variabel harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa sangat erat hubungan harga saham dengan *return* saham. Harga

saham yang tinggi akan menaikkan *return* saham.

#### **H7 : Pengaruh inflasi, nilai tukar, *ROA*, *EPS*, *DY*, dan harga saham terhadap *return* saham**

Dengan nilai *F* hitung yang diperoleh adalah 4,406 dan jika dibandingkan dengan *F* tabel yaitu 2,39. Maka  $4,406 > 2,39$  dan dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, nilai tukar, *ROA*, *EPS*, *DY* dan harga saham terhadap *return* saham.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh indikator makroekonomi, kinerja keuangan dan harga saham terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel indikator makroekonomi yaitu inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan *return* saham, sedangkan indikator makroekonomi yang kedua yaitu nilai tukar memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan. Sama seperti indikator dari variabel kinerja keuangan yaitu *ROA*, *EPS*, dan *DY* yang memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel yang terakhir yaitu harga saham, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada IDX30 di BEI tahun 2015-2019. Secara simultan, seluruh variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.

Bagi perusahaan diharapkan terus meningkatkan kinerja keuangannya sehingga akan menarik investor sehingga harga saham naik dan *return* saham yang dihasilkan juga tinggi. Bagi para peneliti

selanjutnya, diharapkan agar memperluas objek maupun sampel penelitian yang akan ditentukan dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian selanjutnya, hasil yang didapatkan akan lebih akurat dan memuaskan. Juga diharapkan untuk menggunakan atau menambah variabel lain seperti tingkat suku bunga, *Return on Equity (ROE)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, FIRM SIZE DAN OPERATING CASH FLOW TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 11. *Bank Indonesia*. (n.d.). Retrieved 2021, from Bank Indonesia: <http://www.bi.go.id>
- Darmadji, T., & Fakhrudin, M. H. (2012). *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Defawanti, A. R., & Paramita, R. S. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, TINGKAT BUNGA DAN INFLASI TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3*.
- Edhi Asmirantho, Y. M. (2016). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKROEKONOMI TERHADAP RETURN SAHAM PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2011-2015. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*. Volume 2 No. 2. doi:<http://dx.doi.org/10.34203/jimfe.v2i2.445>
- Ekananda, M. (2014). *Analisis Data Time Series*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Firdaus, Rachmat, & Ariyanti, M. (2011). *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, J. (2013). *Teori portofolio dan analisis investasi (Kedelapan)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kurniawan, B. (2014). *Perekonomian Indonesia*. Tangerang: AL FATH ZUMAR.
- Kurniawan, D., & Heru, S. (2013). Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Saham terhadap Required of Return Saham. *Jurnal STIESIA. Otoritas Jasa Keuangan*. (n.d.). Retrieved 2021, from Otoritas Jasa Keuangan: <http://www.ojk.go.id>
- Permala, R. T., & Ompusunggu, A. P. (2017). Kinerja Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro sebagai Penentu Return Saham Perusahaan pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vo. 4, No. 1*. doi:<https://doi.org/10.35814/jrap.v4i01>
- Priyanto, A. R. (2020). The Effect Of Return On Asset And Earning Per Share On Stock Return In Telecommunication Indonesia Tbk Listed In Indonesia Stock Exchange 2008-2017. *HUMANIS (Humanities, Management, and Science Proceedings)*. Vol.1 No.1. *PT Bursa Efek Indonesia*. (1912, Desember). Retrieved 2021, from Bursa Efek Indonesia: <http://www.idx.co.id>
- Purwandari, D. (2018). PENGARUH PRICE EARNING RATIO, DIVIDEND YIELD, MARKET TO BOOK RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP

## **DERIVATIF : Jurnal Manajemen**

Vol. 15 No. 2 November 2021

(ISSN Cetak 1978-6573) (ISSN Online 2477-300X)

- RETURN SAHAM PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Buana Akuntansi Vol.3 No 2*.
- Putra, Y. R., & Widaningsih, M. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Setyaningrum, R., & Muljono. (2016). Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *JURNAL BISNIS & EKONOMI*, Volume 14, Nomor 2,.
- Setyanti, S. W. (2016). Pengaruh Likuiditas Saham dan Harga Saham terhadap Return Saham Perusahaan Investasi Komoditi Emas yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 8 (17).
- Sihombing, M. J., Nasution, S., & Nainggolan, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan. *Journal of Information Technology an Accounting*.
- SIMORANGKIR, R. T. (Vol. 21, No. 2,). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 155-164.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Siregar, O. K., & Dani, R. (2019). PENGARUH DEVIDEN YIELD DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 SUB SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF. *Jurnal Akuntansi & Publik Vol.9 No.2*.
- Smart, S. B., Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2017). *Fundamentals of Investing. Thirteenth Edition*. London: Pearson.
- Sudarsono, B., & Sudiyanto, B. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009 S/D 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Depok: Kanisius.
- Ud Din, W. (2017). Stock Return Predictability with Financial Ratios: Evidence from PSX 100 Index Companies. *International Journal of Basic Sciences & Applied Research*. Vol., 6 (3), 269-280.
- Yusra, M. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, Dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7 (1).